



**Upaya Meningkatkan *Self Communication* Pada Materi Aljabar Melalui Diskusi Kelompok**

**Mutia agustina<sup>1</sup>**

*SMP Negeri 11 Kota Sukabumi Jl. Lettu Bakri No.14, Benteng, Kec. Warudoyong, Kota Sukabumi Prov. Jawa Barat 43131<sup>1</sup>; mutiaagustina@gmail.com<sup>1</sup>*

**Abstract**

*The purpose of this study is to know the increase in self-communication in algebra material through group discussions. This study is conducted using the Google Classroom platform with algebraic material. This research is a type of Classroom Action Research (Ind:Penilaian Tindakan Kelas). The subject of this research is the VII E students of SMP Negeri 11, Sukabumi, In the academic year of 2020-2021, the total is 28 students. The research data is obtained through the results of observations by researchers and documentation of student learning outcomes in the form of quizzes to see the increase in self-communication through group discussions for the grade VII students. Data analysis is carried out descriptively with the results of the study showing that through group discussions, and it can help to improve students' self-communication in algebraic material.*

**Keywords:** *group discussion, self communication, algebra*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan *self communication* pada materi aljabar melalui diskusi kelompok. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan *platform google classroom* dengan materi aljabar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII E SMP Negeri 11 Kota Sukabumi tahun pelajaran 2020 – 2021 yang berjumlah 28 siswa. Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi peneliti dan dokumentasi hasil belajar peserta didik berupa kuis guna melihat peningkatan *self communication* melalui diskusi kelompok bagi peserta didik kelas VII tersebut. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui diskusi kelompok dapat membantu meningkatkan *self communication* peserta didik pada materi aljabar.

**Kata Kunci :** *Diskusi Kelompok, Komunikasi Diri, Aljabar*

**INFO ARTIKEL**

ISSN : 2733-0597 e-ISSN : 2733-0600 DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.30587/postulat.v2i2.2632">http://dx.doi.org/10.30587/postulat.v2i2.2632</a>	<b>Jejak Artikel</b> Submit Artikel: 2 Juni 2021 Submit Revisi: 28 Oktober 2021 Upload Artikel: 26 Desember 2021
---	--

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia, terutama mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang selalu ada dalam setiap jenjang pendidikan, dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai Perguruan Tinggi. Menurut anggapan masyarakat, bahwa salah satu pelajaran yang dianggap sulit adalah matematika. Hal ini karena pelajaran matematika berhubungan dengan konsep-konsep yang abstrak. Sebagaimana menurut Hudoyo (1988) bahwa matematika berkaitan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak dan tersusun secara urut.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Pelajaran matematika pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan Kurikulum 2013 disajikan lebih banyak materi daripada sebelumnya. Materi yang disajikan sedikit lebih rumit dikarenakan lebih menekankan pada proses pemecahan masalah. Melihat hal itu beberapa peserta didik beranggapan bahwa matematika itu sulit untuk dipelajari dan difahami. Hal ini mengakibatkan kurangnya *self communication* peserta didik dalam memecahkan masalah.

Dimasa pandemi ini proses pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini membuat peserta didik semakin sulit untuk mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran langsung saja kemampuan komunikasi peserta didik masih rendah apalagi jika dilakukan secara daring. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka

peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Upaya Meningkatkan *Self Communication* Pada Materi Aljabar Melalui Diskusi Kelompok Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 11 Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2020 - 2021.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas bertujuan memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Suatu *action* atau tindakan dilakukan terhadap masalah yang terjadi di kelas guna menyelesaikan masalah tersebut. Tindakan yang dilakukan kemudian diamati secara khusus dan terus-menerus untuk dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya, serta mengetahui apakah tindakan yang diambil tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII E SMP Negeri 11 Kota Sukabumi dengan jumlah siswa 28 orang. Dengan Peserta didik laki-laki 11 orang dan perempuan 17 orang.

Penelitian tindakan kelas berlangsung dalam siklus-siklus penelitian yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan refleksi. Refleksi pada setiap siklus merupakan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam siklus tersebut dan menjadi dasar untuk perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya. Penelitian tindakan kelas bukanlah kegiatan tunggal melainkan suatu rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

Sesuai dengan jenis penelitian, maka penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang berulang hingga ketuntasan yang diharapkan tercapai. Pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya jika *self communication* belum menunjukkan peningkatan. Dan siklus akan dihentikan jika hasil *self communication* mengalami peningkatan yang signifikan.

Adapun setiap siklusnya dilakukan tahap-tahap berikut :

### **SIKLUS 1**

1. Perencanaan Tindakan
  - 1) Mengidentifikasi masalah dan menganalisis materi aljabar.
  - 2) Menyediakan perangkat penelitian meliputi :
    - a) Silabus, yang digunakan silabus K13 SMP Negeri 11 Kota Sukabumi.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdapat 1 RPP dalam siklus I. Jika terdapat beberapa RPP yang terlaksana kurang baik setelah di refleksi maka akan diulang pada siklus II.

c) LKPD

d) Soal evaluasi yang diberikan pada saat akhir pembelajaran

e) Lembar Observasi

Lembar observasi yang dibuat adalah lembar observasi *self communication* peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai jam pelajaran.

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai RPP.
- 2) Guru membagi peserta didik dalam suatu kelompok yang heterogen.
- 3) Guru memberikan LKPD.
- 4) Peserta didik mendiskusikan masalah yang terdapat di LKPD.
- 5) Peserta didik mengungkapkan pendapat dan gagasannya.
- 6) Untuk beberapa waktu dimungkinkan guru dapat memberikan soal evaluasi pada peserta didik.
- 7) Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

## 3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Yang diamati adalah *self communication* peserta didik selama pembelajaran yang telah dibuat.

## 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan dan pembelajaran selanjutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi *Self Communication* peserta didik untuk mendapatkan data *Self Communication* peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta Soal tes essay untuk Pretes dan Postes.

Soal pretes diberikan pada awal siklus untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dan soal postes diberikan setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap keseluruhan materi yang telah diberikan pada kegiatan pembelajaran tersebut.

### **C. HASIL PENELITIAN**

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan didapat hasil sebagai berikut. Penerapan diskusi kelompok dapat meningkatkan *self communication* peserta didik. Melalui diskusi kelompok melatih peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat karena peserta didik diminta untuk aktif mengemukakan ide-ide baik selama pembelajaran. Selain itu, melalui diskusi kelompok juga membuat peserta didik saling bekerjasama, lebih bersosialisasi dengan teman sebaya, mengasah keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat, dan lebih berpikir kritis.

Selama proses pembelajaran matematika di kelas VII E melalui diskusi kelompok menunjukkan adanya peningkatan pada *self communication* peserta didik pada tiap siklusnya. Peningkatan ini karena keserasian dan semangat peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Peningkatan *self communication* pada seluruh peserta didik kelas VII E dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata tes tiap akhir siklus. Sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 58,39 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 28,57%. Pada penelitian siklus I dengan menerapkan diskusi kelompok, Persentase *self communication* peserta didik pada siklus I adalah 70,54%, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari hasil saat *pre-test* sebesar **10,18** menjadi 68,57. Pada siklus II Persentase *self communication* peserta didik terjadi peningkatan sebesar **4,46%** dari 70,54% menjadi 75%. Sedangkan Hasil belajar peserta didik pada siklus II terjadi peningkatan sebesar **11, 07** menjadi 79,64. Dan pada siklus III Persentase *self communication* peserta didik mengalami peningkatan sebesar **7,14** dari 75% menjadi 82,14%. Sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus III terjadi peningkatan sebesar **5,18** menjadi 84,82.

Berdasarkan hasil tes setiap siklus, jumlah peserta didik yang memiliki nilai dengan standar KKM juga mengalami peningkatan. Pada penelitian pendahuluan pretest, peserta

didik yang belum mencapai nilai standar KKM ada sebanyak 20, jadi persentase ketuntasan awal **28,57%**. **Pada siklus I**, jumlah peserta didik yang belum mencapai standar KKM adalah 14 peserta didik persentase ketuntasan peserta didik terjadi peningkatan **21,43%** menjadi 50%. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang belum mencapai standar KKM adalah 8 peserta didik persentase ketuntasan peserta didik terjadi peningkatan **21,43%** menjadi 71,43%. Dan Pada siklus III, jumlah peserta didik yang belum mencapai standar KKM adalah 4 peserta didik persentase ketuntasan peserta didik terjadi peningkatan 14,28% menjadi 85,71%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *self communication* peserta didik kelas VII E SMP Negeri 11 Kota Sukabumi mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *self communication* dan hasil belajar peserta didik kelas VII E pada siklus III sudah mencapai nilai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sudah mencapai nilai minimum 75. Jadi, dapat dikatakan bahwa melalui diskusi learning untuk meningkatkan *self communication* peserta didik mengalami keberhasilan dalam penerapannya pada penelitian ini.

#### **D. KESIMPULAN, DISKUSI DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan *self communication* peserta didik di kelas VII E SMP Negeri 11 Kota Sukabumi. Pernyataan tersebut berdasarkan pada pengamatan lapangan dan hasil pencapaian indikator KKM peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar pretest pada materi aljabar kelas VII E adalah 58,39, pada siklus I meningkat menjadi 68,57. Pada siklus II meningkat menjadi 79,64, dan pada siklus III meningkat menjadi 84,82. Sedangkan Persentase *self communication* peserta didik pada siklus I adalah 70,54%. Pada siklus II meningkat menjadi 75%, dan pada siklus III meningkat menjadi 82,14. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran berikut ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Guru dapat memperhatikan kemampuan akademik dan karakter peserta didik yang bervariasi agar diskusi dapat berjalan optimal.
2. Guru memotivasi peserta didik yang kurang aktif saat proses diskusi.

3. Guru melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran.
4. Diskusi kelompok dapat dijadikan alternatif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). Dipetik Oktober 11, 2020, dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html?m=1>
- Oemar Hamalik. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2008). *Dsar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata. (t.thn.). Dipetik Oktober 11, 2020, dari <https://www.cryptowi.com/pengertian-penelitian/>
- Sunendar, T. (2007). Dipetik Oktober 12, 2020, dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/amp/>
- Surya, M. (1975). Dipetik Oktober 12, 2020, dari <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-diskusi-kelompok/>
- Tandiono, N. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pokok Bahasan Luas Daerah Segi Banyak Pada Siswa Kelas VI SDN Macanan III, Kec. Locerat, Kab. Nganjuk Tahun Pelajaran 2009/2010*. Nganjuk.
- Usman, M. U. (2005). Dipetik Oktober 12, 2020, dari <https://ruangguruku.com/pengertian-diskusi-kelompok/>
- Wikipedia. (t.thn.). Dipetik Oktober 12, 2020, dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunikasi\\_intrapersonal](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_intrapersonal)